

**PENGARUH KETERSEDIAAN FASILITAS SEKOLAH TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA DI MUQ LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

KHAIRUNNISA
NIM. 1012011100

Program Studi
Pendidikan Agama Islam



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
2018 M / 1439 H

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Untuk Melengkapi Tugas
Dan Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama
Islam**

Diajukan Oleh:

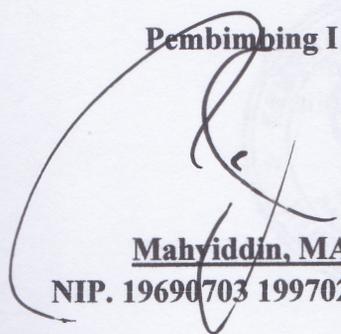
Khairunnisa

Nim : 1012011100

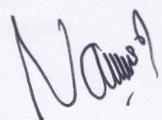
**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Mahyiddin, MA
NIP. 19690703 199702 1 001

Pembimbing II


Nani Endri Santi, MA

**PENGARUH KETERSEDIAAN FASILITAS SEKOLAH TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA DI MUQ LANGSA**

SKRIPSI

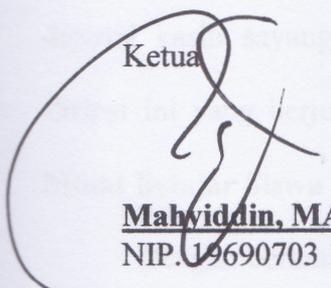
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/ Tanggal

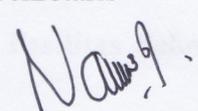
Kamis, 04 Agustus 2016 M
01 Dzulqaidah 1437 H

Di
Langsa

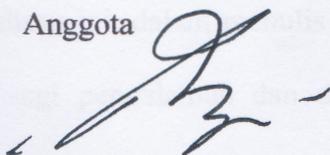
Ketua


Mahyiddin, MA
NIP. 19690703 199702 1 001

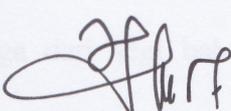
Sekretaris


Nani Endri Santi, MA

Anggota


H. Mukhlis, Lc., M.Pd.I
NIP. 19800923 201101 1 004

Anggota


Junaidi, M.Pd.I

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa



Dr. H. Ahmad Fauzi, M.Ag
NIP. 19570501 198512 1 001

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahrabbi'l'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT, yang mana telah memberi taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. Selawat dan salam penulis hantarkan kepada pemuda padang pasir yang tidak lain tidak bukan ialah baginda Nabi MUHAMMAD SAW yang senantiasa mengajarkan kita ajaran Islam yang membawa kita dari alam jahiliah kealam yang Islamiah. Syukur Alhamdulillah dengan izin Allah dan berkat pertolongan-Nya disertai kasih sayang-Nya pula sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa di MUQ Langsa**”.

Dengan berkat rahmat dan hidayah Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penulisan ini, dalam menulis skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan baik dari segi pengalaman dan dari segi waktu juga dari segi bahan yang menjadi landasan utama yang menyangkut dengan *Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa di MUQ Langsa*. Pada kesempatan yang sangat bahagia ini perkenankanlah penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr.H. Zulkarnaini, MA, Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Drs. Basri Ibrahim, MA wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan kelembagaan Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Dr. H. Ahmad Fauzi, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa.

4. Dr. Razali Mahmud, MM, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Mahyiddin, MA, selaku pembimbing pertama dan Ibu Nani Endri Santi, MA selaku pembimbing kedua yang senantiasa memberikan bimbingan dan mendiskusikan skripsi ini dengan penuh kearifan dan kebijaksanaan tanpa pernah merasa bosan dan lelah demi selesainya penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Staff Perpustakaan, yang selalu mendukung buku-buku yang dibutuhkan.
7. Ibu dosen dan Staff Institut Agama Islam Negeri Langsa yang telah banyak memberikan informasi dan ilmu pengetahuan di bangku perkuliahan.
8. Keluarga tercinta, Ibu dan Ayah serta adik-adik saya yang selalu mendoakan dan memotivasi saya untuk selalu berjuang menyelesaikan tugas skripsi saya
9. Para sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan memberi semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana yang disyaratkan oleh Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Demikian skripsi ini penulis susun dan tentunya masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membaca dan terkait dengan skripsi ini, dan yang paling utama bermanfaat bagi penulis skripsi ini

Langsa, Juni 2016

Penulis

Khairunnisa

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Batasan Masalah	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Hipotesis	8
G. Defenisi Operasional	8
H. Penelitian Yang Relevan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Fasilitas Belajar	12
1. Pengertian fasilitas belajar	12
2. Macam-macam fasilitas belajar	13
B. Minat belajar.....	17
1. Pengertian minat belajar	17
2. Aspek-aspek minat belajar	19
3. Indikator minat belajar	21
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar	23
C. Pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan waktu penelitian	29
B. Populasi dan Sampel	29
C. Metode dan Variabel penelitian	31

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	32
E. Langkah-Langkah Penelitian	34
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Langsa....	39
B. Hasil Penelitian.....	45
C. Pembuktian Hipotesis	57
D. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	64
DAFTAR KEPUSTAKAAN	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 kisi-kisi ketersediaan fasilitas sekolah	33
3.2 kisi-kisi minat belajar siswa	33
3.3 skor item alternatif jawaban responden	35
3.4 interpretasi nilai kritik (r).	37
4.1 sarana dan prasarana MTs Ulumul Quran.	44
4.2 distribusi frekuensi ketersediaan fasilitas sekolah	49
4.3 distribusi frekuensi minat belajar siswa	54
4.4 perhitungan korelasi antara ketersediaan fasilitas sekolah dan minat belajar siswa di kelas VIII ZbK MTs Ulumul Qur'an	55

ABSTRAK

Dewasa ini, minat belajar siswa menjadi ukuran bagi keberhasilan belajar yang telah ditempuh oleh siswa. Tingkat keberhasilan siswa dapat ditinjau dari seberapa tinggi minat siswa tersebut dalam proses pembelajaran. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi dan menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa jika tidak mencukupi pemenuhannya dan pada akhirnya dapat menghambat dan mempengaruhi minat belajar. Bila ditinjau dari luar diri siswa (faktor ekstern) terdapat beberapa faktor yang secara garis besar dapat mempengaruhi minat belajar. Faktor tersebut salah satunya yaitu fasilitas sekolah yang juga merupakan variabel dalam penelitian ini.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh fasilitas sekolah terhadap minat belajar di kelas VIII MTs Ulumul Qur'an Langsa. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional, yaitu penelitian yang dilakukan antara dua variabel atau lebih untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa berat hubungannya serta berpengaruh atau tidak hubungan itu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan kuesioner atau angket. Observasi digunakan untuk mengetahui keadaan lingkungan sekolah, dokumentasi digunakan untuk mengetahui ketersediaan fasilitas yang ada di sekolah dan kuesioner atau angket digunakan untuk mengetahui ketersediaan fasilitas dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment* dan koefisien determinasi.

Hasil dari korelasi *product moment* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ketersediaan fasilitas sekolah terhadap minat belajar siswa di MTs Ulumul Qur'an Kab. Kota Langsa hal tersebut ditunjukkan dengan taraf signifikan 5% diperoleh $r_{hitung} = 0,612 > r_{tabel} = 0,349$, dan hasil yang diperoleh dari koefisien determinasinya sebesar 38%.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas sekolah sebesar 38% sedangkan 62% lagi ditentukan oleh faktor lain. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, gambaran, serta informasi yang bermanfaat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar, sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi ini.

Pendidikan pada dasarnya dapat diartikan sebagai usaha sadar manusia untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar anak didik sehingga dapat mewujudkan impian yang dicita-citakan.¹ Dan salah satu usaha yang dilakukan untuk mewujudkan impian tersebut ialah dengan menyediakan fasilitas belajar yang cukup dan memadai.

Fasilitas sekolah merupakan segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Fasilitas belajar dibagi dua macam yaitu, sarana dan prasarana. Sarana adalah segala macam peralatan yang digunakan murid untuk memudahkan mempelajari mata pelajaran, seperti buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pelajaran yang lain. Sedangkan prasarana adalah segala macam peralatan,

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 1.

kelengkapan dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan, Seperti gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang perpustakaan, ruang ibadah, dan lain-lain.²

Proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan baik apabila di tunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, baik jumlah, keadaan, maupun kelengkapannya. Sebagaimana yang ditetapkan dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab XII Pasal 45 ayat 1 dijelaskan bahwa:

“Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.³

Kemampuan dan minat apabila didukung dengan fasilitas belajar yang memadai berupa peralatan dan perlengkapan belajar di sekolah, maka memperoleh hasil belajar cenderung lebih baik. Keberhasilan dari proses pembelajaran disebabkan oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani siswa dan faktor psikologis, yaitu kecerdasan atau intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat. Faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya, sedangkan lingkungan nonsosial atau instrumental, yaitu berupa kurikulum, program, fasilitas belajar dan guru.⁴

²Dimiyati dan Mudjino, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 249.

³Undang-Undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokusmedia, 2013), hal. 24.

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 146.

Sedangkan minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan, karena minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh dan semakin kuat rasa tersebut, maka semakin besar pula minatnya. Sebaliknya semakin rendah rasa tersebut maka semakin berkurang minatnya. Minat dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas dan apabila anak didik memiliki minat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut, oleh karena itu diyakini bahwa minat sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.

Untuk meningkatkan minat pada diri siswa sekolah harus menyediakan fasilitas sekolah yang memadai, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Tetapi selain fasilitas sekolah, perlu diingat bahwa kualitas dan aktivitas guru yang baik juga turut menunjang keberhasilan pendidikan, karena dengan kualitas dan aktivitas guru yang baik maka proses belajar mengajar akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Fasilitas belajar berperan dalam mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar. Adapun macam-macam fasilitas belajar yang diperlukan seperti ruang belajar, ruang perpustakaan, peralatan tulis, media belajar, dan fasilitas lainnya yang sangat menunjang dalam proses pembelajaran. Kelengkapan fasilitas belajar akan mempermudah siswa dalam memecahkan masalah yang timbul sewaktu mempelajari dan memahami pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru. Misalnya seorang siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan siswa tersebut kurang atau tidak memiliki fasilitas

yang menunjang untuk mengerjakan tugas tersebut yang kemungkinan dapat menghambat terselesainya tugas, sebaliknya jika siswa mempunyai fasilitas yang lengkap, maka tugas dari guru dapat dikerjakan dengan baik.

Oleh karena itu, setiap sekolah perlu menyediakan segala fasilitas belajar yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan agar peserta didik lebih giat dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Demikian halnya dengan MUQ (Madrasah Ulumul Quran) Langsa, khususnya MTs yang senantiasa memperhatikan siswanya dengan menyediakan berbagai fasilitas belajar yang cukup dan memadai guna menunjang kegiatan belajar mengajar. Seperti gedung sekolah yang luas, ruang perpustakaan, ruang kelas yang cukup dan memadai, ruang laboratorium komputer dan bahasa, peralatan kelas, tempat beribadah, tempat olahraga serta fasilitas lain yang diperlukan. Seharusnya dengan tersedianya fasilitas sekolah yang memadai baik secara langsung maupun tidak langsung peserta didik akan tertarik dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Akan tetapi berdasarkan realita yang ada terjadi sebaliknya, meskipun sudah tersedianya fasilitas sekolah yang memadai siswa masih kurang berminat dalam mengikuti pelajaran. Misalnya disaat guru menerangkan siswa tidur, berbicara dengan teman sebangkunya, dan bahkan keluar masuk kelas disaat guru sedang mengajar, dan lain sebagainya. Sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif dan efisien.⁵

⁵Hasil Observasi Pada Tanggal 6 Januari 2016

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat sebuah judul skripsi tentang *“Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa di MUQ Langsa”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu seberapa besar pengaruh ketersediaan fasilitas belajar di sekolah terhadap minat belajar siswa di MUQ Langsa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ketersediaan fasilitas belajar di sekolah terhadap minat belajar siswa di MUQ Langsa.

D. Batasan Masalah

Mengingat banyak keterbatasan yang dimiliki penulis, baik dari segi waktu, biaya maupun pikiran, maka penulis tidak bisa mengangkat semua masalah yang ada melainkan membatasi pada permasalahan fasilitas dan minat belajar siswa di MUQ Langsa khususnya MTs kelas VIII ZbK. Untuk lebih memahami pengertian permasalahan tersebut, maka penulis dapat menguraikan sebagai berikut:

1. Fasilitas belajar di sekolah adalah semua kebutuhan yang diperlukan peserta didik dalam rangka memudahkan, melancarkan dan menunjang proses perubahan peserta didik sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar disekolah supaya lebih efektif dan efisien serta dapat memperoleh hasil yang memuaskan. Dalam hal ini fasilitas akan dibatasi pada kelengkapan saat proses pembelajaran berlangsung di sekolah.
2. Minat belajar adalah rasa ketertarikan yang timbul dari dalam diri seseorang terhadap suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar dapat dinyatakan dalam bentuk soal yang berupa angket.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya yang berkaitan dengan minat belajar siswa di MUQ Langsa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Lembaga Pendidikan/Sekolah

Melalui penelitian ini, diharapkan lembaga memperoleh masukan, gambaran, serta informasi yang konkrit tentang pengaruh fasilitas sekolah terhadap minat belajar siswa yang nantinya dijadikan salah satu indikator yang menjadi penunjang untuk meningkatkan kualitas lulusan dari lembaga terkait, khususnya MUQ Langsa. Selain itu, juga diharapkan sekolah dapat menyediakan fasilitas yang cukup dan memadai dalam proses kegiatan belajar mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Bagi Guru

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin fasilitas yang ada serta dapat menciptakan suasana yang efektif dan efisien bagi kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI.

c. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini, diharapkan dengan tersedianya fasilitas sekolah peserta didik menjadi tertarik dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

d. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini digunakan sebagai bahan untuk mengkaji secara ilmiah mengenai gejala-gejala dalam proses pendidikan dan dapat mengetahui kondisi yang sebenarnya tentang pengaruh fasilitas sekolah terhadap minat belajar siswa, sekaligus menjadi bekal pengetahuan disaat penulis terjun ke dunia pendidikan.

F. Hipotesis

Sehubungan dengan anggapan dasar (postulat) tersebut, maka yang menjadi hipotesis (anggapan sementara) dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis alternatif (Ha) Terdapatnya pengaruh ketersediaan fasilitas sekolah terhadap minat belajar siswa di MUQ Langsa.
2. Hipotesis nihil (Ho) Tidak terdapat pengaruh ketersediaan fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa di MUQ Langsa.

G. Defenisi Operasional

1. Ketersediaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “tersedia artinya sudah ada atau disediakan”.⁶ Dari pengertian di atas dapat dipahami oleh penulis bahwa ketersediaan adalah ada tidaknya sesuatu yang di sediakan oleh pihak sekolah untuk memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

2. Fasilitas Sekolah

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Menurut Suryosubroto “fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang.”⁷

Sedangkan menurut penulis fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material, yang dapat memudahkan terselenggaranya proses

⁶Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 293.

⁷*Ibid*, hal. 294.

belajar mengajar dengan baik, misalnya dengan tersedianya tempat perlengkapan belajar di kelas, memiliki ruang kelas yang cukup dan memadai, ruang perpustakaan dan segala sesuatu yang dapat menunjang terlaksananya proses belajar mengajar.

3. Minat Belajar

Menurut Gunarso yang dikutip oleh Maimun dalam bukunya yang berjudul psikologi belajar minat merupakan sesuatu yang pribadi yang berhubungan erat dengan sikap. Minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya.⁸ Sedangkan menurut Slameto minat adalah “suatu hal/aktivitas tanpa ada yang menyuruh”.⁹ Sedangkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang berasal dari pengalaman dan latihan, baik menyangkut perubahan sikap maupun keterampilan bahkan meliputi segenap aspek pribadinya.¹⁰

Menurut penulis minat belajar adalah aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi dan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu yang memberikan perubahan tingkah laku pada diri seseorang dalam jangka waktu tertentu.

⁸Maimun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal 136.

⁹Slameto, *Belajardan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1985), hal. 180.

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 11.

4. Siswa

Siswa adalah “pelajar pada akademi atau perguruan tinggi”.¹¹ Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, “siswa adalah seseorang yang sedang belajar di sebuah lembaga”.¹²

Sedangkan yang penulis maksudkan dengan siswa dalam pembahasan skripsi ini adalah siswa kelas VIII MTs yang sedang menempuh proses pembelajaran atau pendidikan di MUQ Langsa.

H. Penelitian yang Relevan

1. Putriani, pengaruh fasilitas belajar dari orang tua terhadap prestasi belajar siswa di MTsN Ranto Pereulak, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y memiliki nilai 0,190 maka nilai ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar pada siswa MTsN Ranto Peurelak.
2. Yulia Wahyu Andika, pengaruh ketersediaan fasilitas belajar dan tata ruang terhadap minat belajar siswa di SMK Murni Surakarta jurusan administrasi perkantoran Surakarta, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 0,003 ketersediaan prasarana sekolah terhadap minat belajar siswa jurusan administrasi perkantoran SMK Murni Surakarta tahun diklat 2013/2014.

¹¹Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, t.th), hal. 452.

¹²W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Indonesia*, Cet. II, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 849.

3. Yossi Yosia, pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK N 3 Tondano, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat korelasi sebesar 0,62 antara penggunaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa sedangkan besarnya pengaruh penggunaan fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa ditunjukkan oleh derajat penentu (koefisien determinasi) dengan nilai $r^2 = 0,38$ (38%) yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan fasilitas belajar sebesar 38% sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,85 > 1,68$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh dari penggunaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka perbedaan antara penelitian yang sebelumnya dan penelitian yang sedang dilakukan adalah pada objek penelitiannya dan lokasinya. Pada penelitian yang sebelumnya objek penelitiannya prestasi belajar, minat belajar dan hasil belajar, dan penelitian yang sedang dilakukan objek penelitiannya minat belajar. Dan persamaan dari ketiga penelitian tersebut adalah jenis penelitiannya yaitu, penelitian kuantitatif.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Fasilitas Sekolah

1. Pengertian Fasilitas Sekolah

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah fasilitas belajar. Sebab tanpa adanya fasilitas kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Ketika berbicara masalah fasilitas belajar dan sebelum membahas lebih dalam mengenai fasilitas belajar, maka perlu diketahui terlebih dahulu mengenai definisi atau pengertian fasilitas belajar. Syaiful Bahri mengemukakan bahwa, fasilitas belajar merupakan kelengkapan belajar yang harus dimiliki oleh sekolah.¹ Sedangkan menurut Suryosubroto “fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang”.² Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya proses pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain.³

¹Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 150.

²Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 294.

³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 249.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa fasilitas belajar adalah segala macam alat yang digunakan baik berupa benda ataupun uang untuk mempermudah dan memperlancar terlaksananya proses pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

2. Macam-Macam Fasilitas Sekolah

Fasilitas belajar dibagi menjadi dua macam, yaitu: sarana dan prasarana. Sarana merupakan segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pelajaran, alat-alat pelajaran, dan lain-lain. Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang secara tidak langsung berkaitan dengan peserta didik yang meliputi perlengkapan sekolah, jalan menuju ke sekolah, penerangan dalam kelas dan lain sebagainya.⁴ Adapun penjelasan secara terperinci mengenai sarana adalah sebagai berikut:

a. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang perlu dipersiapkan untuk kepentingan efektifitas proses belajar mengajar di kelas dapat dikelompokkan menjadi empat macam antara lain:

1. Media pandang yang diproyeksikan seperti, *projector opaque, overhead projector, slide*.
2. Media pandang yang tidak diproyeksikan seperti, grafis, model dan benda asli.

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 55.

3. Media dengar seperti, piring hitam, kaset dan radio.
4. Media pandang dengar seperti, televisi dan film.⁵

b. Alat-Alat Pelajaran

Amir Daien mengemukakan bahwa yang termasuk kedalam alat-alat pelajaran adalah buku-buku, alat peraga, alat-alat kimia, alat-alat ilmu alam, dan juga kebun sekolah. Kelengkapan dari alat-alat pelajaran sangat mempengaruhi hasil pengajaran dan pendidikan. Menurutnya alat-alat pelajaran yang lengkap dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk pembentukan materiil (pembentukan ilmu pengetahuan) dan pembentukan formal (pembentukan sikap-sikap dan berpikir) yang baik.⁶

Adapun penjelasan mengenai prasarana belajar adalah sebagai berikut:

a. Perlengkapan Sekolah

Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa persyaratan untuk membuat suatu sekolah yang didalamnya harus meliputi ruang kelas, kantor guru, perpustakaan, laboratorium. Lebih lanjut Syaiful Bahri mengungkapkan suatu sekolah yang kekurangan ruang kelas, akan banyak menemukan masalah seperti kegiatan belajar mengajar menjadi kurang kondusif, pengelolaan kelas kurang efektif dan konflik antar siswa sulit dihindari.⁷

⁵Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 14.

⁶Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal. 139-140.

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi....*, hal. 149.

b. Jalan Menuju Sekolah

Abu Ahmadi dan Widodo mengungkapkan bahwa letak sekolah yang jauh dari keramaian (pasar, bengkel, pabrik, dan lain-lain) akan memudahkan anak berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajarannya. Jalan yang jauh dan sulit ditempuh oleh siswa membutuhkan tenaga yang lebih besar untuk dapat sampai ke sekolah. Hal ini tentu akan sangat mempengaruhi keadaan siswa ketika hendak menerima pelajaran. Sebab, siswa datang ke sekolah dalam keadaan lelah, sehingga konsentrasi berkurang dan pada akhirnya siswa kurang optimal dalam menerima pelajaran.⁸ Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah jarak antara rumah dengan sekolah yang terlalu jauh, sehingga melelahkan.⁹ Dengan demikian hal tersebut dapat mempengaruhi minat anak dalam belajar di sekolah.

c. Penerangan

Amir Daien mengungkapkan bahwa di waktu siang, cahaya matahari harus bisa masuk ke dalam ruang kelas dengan leluasa, sehingga ruangan menjadi terang dan efektif untuk melakukan kegiatan pembelajaran.¹⁰

pemberian penerangan di dalam kelas dapat dilakukan dengan membuka jendela-jendela yang ada pada kelas tersebut. Dengan demikian, selain cahaya matahari dapat masuk ke dalam kelas, sirkulasi di dalam kelas menjadi lancar

⁸Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 91.

⁹M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 105.

¹⁰ Amir Daien Indrakusuma, *pengantar ilmu....*, hal 138

sehingga kelas tidak pengap dan dapat menerangi siswa ketika membaca ataupun menulis pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Adapun kelengkapan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah haruslah dapat membantu terselenggaranya proses belajar mengajar seperti tersedianya buku-buku pelajaran, buku-buku bacaan yang tersedia di perpustakaan, alat tulis menulis, alat-alat peraga, serta alat-alat didik lainnya yang tersedia baik di perpustakaan maupun di laboratorium.¹¹ Proses pembelajaran dapat bergairah dan dapat membangkitkan minat anak didik dengan peran sekolah yang membantu anak didik. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan sejumlah buku yang sesuai dengan kurikulum di perpustakaan, menyediakan segala alat untuk praktikum, menyediakan media pelajaran, menyediakan ruang kelas yang nyaman, dan lain sebagainya.

Berbicara mengenai masalah fasilitas yang terkait proses belajar peserta didik, sesungguhnya tidak hanya sekolah saja yang berperan dalam menyediakan fasilitas belajar, akan tetapi orang tua juga berperan dalam menyediakan fasilitas belajar peserta didik. Baharuddin dan Esa mengungkapkan bahwa manusia diciptakan oleh Allah dalam keadaan tidak berpengetahuan, namun Allah membekali manusia dengan sarana dan prasarana baik fisik maupun psikis agar manusia dapat menggunakannya dalam belajar ilmu pengetahuan guna kepentingan dan kemaslahatan manusia.¹² Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

¹¹Siti Partini Suardiman, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Studying,1988), hal. 60-61.

¹²Baharuddin dan Esa, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2007), hal. 38.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur". (QS. An-Nahl:78)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ketika lahir manusia tidak memiliki pengetahuan dan Allah memberikan berbagai anugerah kepada manusia berupa pendengaran yang dengannya manusia dapat mengetahui suara, penglihatan yang dengannya manusia dapat melihat berbagai hal, dan hati yang dengannya manusia dapat merasakan sesuatu dan diekspresikan melalui akal.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Menurut Jones yang dikutip oleh Taufani dalam bukunya yang berjudul menginstal minat baca siswa. Minat merupakan suatu perasaan terhadap suatu objek berupa benda atau situasi tertentu yang dimanifestasikan dalam bentuk reaksi nyata atau berupa angan-angan saja.¹³ Sedangkan menurut M. Alisuf Sabri, minat adalah kecendrungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, sebab itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena timbul sikap senang terhadap sesuatu,

¹³Taufani, *Menginstal Minat Baca Siswa*, (Bandung: PT Globalindo Universal Multi Kreasi, 2008), hal. 36.

orang yang berminat kepada sesuatu ia menyenangi kepada sesuatu tersebut.¹⁴ Dan menurut Muhibbin Syah, “minat adalah kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.”¹⁵ Demikian halnya yang dikemukakan oleh Mahfudh Shalahuddin, “minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Oleh sebab itu maka minat dapat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam melakukan sesuatu, atau dengan kata lain minat menjadi sebab dari suatu kegiatan.”¹⁶

Sedangkan belajar adalah “suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan lain sebagainya.”¹⁷ Dan menurut Syaiful Bahri belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang berasal dari pengalaman dan latihan, baik menyangkut perubahan sikap maupun keterampilan bahkan meliputi segenap aspek pribadinya.¹⁸ Demikian halnya yang dikemukakan oleh Morgan yang dikutip oleh M.Ngalim dalam bukunya yang berjudul psikologi pendidikan bahwa “belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman.”¹⁹

¹⁴M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Cet. II, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), hal. 84.

¹⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. VI, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Februari 2001), hal. 136.

¹⁶Mahfudh Salahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Cet. I, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hal. 95.

¹⁷Maimun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal. 3.

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 11.

¹⁹M. Ngalim Purwanto, *Psikologi....*, hal. 84.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa minat belajar merupakan keinginan yang timbul dari dalam diri siswa berupa perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik yang terjadi apabila mendapatkan rangsangan dari luar, baik dari sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, maupun keterampilan yang berasal dari latihan ataupun pengalaman. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri". (QS. Ar-Ra'd: 11).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah tidak akan mencabut dari mereka nikmat-Nya dari keadaan yang baik dengan melakukan perbuatan yang durhaka, apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum yakni menimpa azab, maka tak ada yang menolaknya dari siksaan tersebut dan tak ada bagi mereka yang telah dikehendaki keburukan oleh Allah, serta tak ada yang dapat mencegah datangnya azab dari Allah terhadap mereka.

2. Aspek-Aspek Minat Belajar

Seperti yang telah di kemukakan di atas, bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu keinginan ketertarikan terhadap sesuatu yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut. Minat dapat diperoleh melalui adanya suatu proses belajar

yang dilakukan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian-penilaian tertentu terhadap objek tersebut yang dapat menimbulkan minat seseorang. Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar mengajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenai adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan siswa terhadap objek yang dihadapinya.

Harlock mengatakan, bahwa “minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar”.²⁰ Lebih lanjut ia mengemukakan bahwa minat memiliki tiga aspek diantaranya yaitu:

- a. Aspek kognitif
Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan yang dipelajari dari lingkungan sekitar.
- b. Aspek afektif
Aspek ini merupakan konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang dapat menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang.
- c. Aspek Psikomotor
Aspek psikomotor lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.²¹

²⁰Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), hal. 422.

²¹ *Ibid*, hal. 425.

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi yang dikutip oleh Maimun dalam bukunya yang berjudul psikologi belajar minat dibagi menjadi tiga macam diantaranya

- a. Minat yang diinvestasikan
Minat ini dapat diukur dengan menjawab beberapa jumlah pertanyaan tertentu yang disusun dengan menggunakan angket.
- b. Minat yang diekspresikan
Minat ini dapat diekspresikan dengan mengungkapkan kata-kata tertentu. Misalnya seseorang mengatakan bahwa dirinya tertarik terhadap pelajaran fiqh.
- c. Minat yang diwujudkan
Minat ini dapat diungkapkan melalui tindakan atau perbuatan seseorang yang mengikut sertakan serta berperan aktif dalam melakukan suatu kegiatan. Misalnya kegiatan olahraga, ibadah dan lain sebagainya.²²

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa minat terhadap proses pembelajaran yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, melainkan dipelajari melalui proses penilaian kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap) seseorang yang dinyatakan dalam psikomotorik (perbuatan). Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan psikomotorik yang positif dan dapat menimbulkan minat.

3. Indikator Minat Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, indikator adalah “alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan.”²³ Berhubungan dengan minat siswa, maka indikator merupakan alat pemantau yang dapat

²²Makmun Khairani, *Psikologi....*, hal. 141.

²³Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 10, Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka 1991), hal. 329.

memberikan petunjuk ke arah minat. Ada beberapa indikator yang harus dimiliki siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah, di antaranya sebagai berikut:

a. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya.

b. Perhatian Dalam Belajar

Adanya perhatian juga salah satu indikator dari minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pemahaman dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu, maka dengan sendirinya ia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, seorang siswa menaruh minat terhadap pelajaran SKI, maka ia akan memperhatikan penjelasan dari gurunya.

c. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru yang Menarik

Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik merupakan faktor untuk membangkitkan minat siswa, sebab bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik sangat mempengaruhi proses berlangsungnya pembelajaran. Apabila siswa tertarik pada bahan pelajaran yang disajikan oleh guru dan sikap guru yang bisa membuat siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran, maka ia akan memiliki antusias yang tinggi serta dapat mengendalikan perhatiannya terutama pada guru, selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali. Dengan demikian siswa

tersebut bisa memperoleh hasil belajar yang baik meskipun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata.

d. Manfaat dan Fungsi Mata Pelajaran

Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar, dan bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik. Adanya manfaat dan fungsi mata pelajaran juga merupakan salah satu indikator minat. Sebab setiap mata pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya masing-masing yang bisa dirasakan oleh siswa manfaat kepada siswa apabila dipelajari dengan sungguh-sungguh, begitu juga sebaliknya apabila tidak di pelajari sungguh-sungguh maka siswa tersebut tidak merasakan manfaat dan fungsi yang terdapat dalam pelajaran tersebut.²⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang termasuk ke dalam indikator minat belajar pada siswa diantaranya yaitu: Perasaan senang, perhatian dalam belajar, bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik serta manfaat dan fungsi mata pelajaran. Keempat indikator tersebut sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan dapat meningkatkan minat belajar siswa menjadi lebih baik.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat, terutama minat yang tinggi, minat itu tidak timbul dengan sendirinya, melainkan banyak faktor yang mempengaruhi munculnya minat. Diantaranya yaitu: faktor internal dan eksternal. Adapun yang menjadi faktor internal adalah sebagai berikut:

²⁴Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. I, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1996), hal. 88.

a. Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar pula kesuksesan belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya akan berminat dalam mengikuti pelajaran, sebaliknya seseorang yang motivasinya lemah akan kurang berminat dalam mengikuti pelajaran.

b. Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat, ini dapat dibuktikan dengan contoh: bila seseorang sejak kecil memiliki minat bernyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat dalam hal menyanyi. Jika ia dipaksakan untuk menyukai hal yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya.

c. Hobi

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan timbulnya minat. Misalnya, seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika, maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat untuk menekuni ilmu matematika.

d. Cita-cita

Setiap manusia mempunyai cita-cita dalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang dalam proses kehidupan di masa yang akan datang.

e. Gizi Makanan/Nutrisi

Faktor ini sering dilupakan dan diabaikan, padahal faktor ini berperan penting untuk mengaktifkan pikiran, menyegarkan tubuh, dan menyehatkan badan. Sebab apabila anak kekurangan gizi/nutrisi otomatis kesehatannya berkurang, sehingga anak tidak berminat dalam mengikuti pelajaran.²⁵

Adapun faktor eksternal yang dapat menimbulkan minat belajar diantaranya yaitu:

a. Keluarga

Keluarga merupakan orang yang terdekat dalam keluarga. Oleh karenanya, keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran.

b. Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya.

c. Lingkungan

Minat dapat diperoleh melalui hasil pengalaman yang berasal dari lingkungan dimana mereka tinggal. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan tergantung pada keadaan lingkungan anak itu sendiri, serta jasmani dan rohaninya.

d. Fasilitas

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat dapat memberikan pengaruh yang positif dan

²⁵M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 130.

negatif. Misalnya, bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan tersedia dengan lengkap, maka timbul minat anak untuk menambah wawasannya, tetapi apabila fasilitas yang ada justru mengikis minat pendidikannya, seperti merebaknya tempat-tempat hiburan yang ada di kota-kota besar, tentu hal ini berdampak negatif bagi pertumbuhan minat tersebut.

e. Belajar

Minat dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menarik terhadap mata pelajaran tertentu lama kelamaan akan tertarik lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, sehingga minatpun tumbuh dan ia akan lebih giat lagi dalam mempelajari mata pelajaran tersebut.

f. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat adalah bahan pelajaran yang diajarkan kepada siswa, bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan senang dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya, bahan pelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa. Guru juga salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa.

g. Media Massa

Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak ataupun media elektronik, dapat menarik dan merangsang seseorang untuk memperhatikan dan menirunya, sebab minat dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar, atau diperoleh dari media massa.²⁶

²⁶Maimun Khairani, *Psikologi.....*, hal. 149-150.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menimbulkan minat siswa diantaranya yaitu: faktor internal dan eksternal. Adapun yang menjadi faktor internal diantaranya yaitu: Motivasi, bakat, hobi, cita-cita, nutrisi. Dan adapun eksternal yang dapat menimbulkan minat diantaranya yakni: Keluarga, teman pergaulan, lingkungan, fasilitas yang memadai, belajar, bahan pelajaran dan sikap guru, serta media massa.

C. Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Minat Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran salah satu diantaranya yaitu fasilitas belajar yang juga merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Sebab tanpa adanya fasilitas yang mendukung, maka proses pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal.

Minat dan fasilitas belajar di sekolah mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi, sebab apabila seorang siswa memiliki minat yang tinggi terhadap bidang studi tertentu dan tidak didukung dengan fasilitas yang memadai, maka proses pembelajaran tidak akan tercapai secara efektif dan efisien. Kurangnya minat dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru.

Minat merupakan salah satu faktor utama untuk meraih kesuksesan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu perlu adanya usaha-usaha untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, sebab minat tidak diperoleh sejak lahir melainkan diperoleh melalui latihan konsentrasi, dan konsentrasi itu muncul apabila seseorang menaruh minat pada suatu objek sehingga kondisi tersebut akan

melahirkan sikap pemusatan perhatian yang tinggi terhadap objek yang sedang dipelajari.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa ketersediaan fasilitas belajar sangat mempengaruhi minat belajar siswa, sebab dengan adanya fasilitas yang mendukung akan dapat menciptakan suasana belajar yang baik dan nyaman. Dan sebaliknya apabila kurang tersedianya ataupun ketiadaan fasilitas belajar maka peserta didik tidak semangat untuk mengikuti pelajaran dan proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif dan efisien. Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa ketersediaan fasilitas belajar sangat mempengaruhi minat belajar siswa, sebab dengan adanya fasilitas yang mendukung akan dapat menciptakan suasana belajar yang baik dan nyaman. Dan sebaliknya apabila kurang tersedianya ataupun ketiadaan fasilitas belajar maka peserta didik tidak semangat untuk mengikuti pelajaran dan proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif dan efisien.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Adapun yang menjadi tempat penelitiannya adalah Madrasah Ulumul Quran (MUQ) Desa Alur Pinang Langsa. Alasan peneliti mengambil sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena mengingat waktu dan terbatasnya biaya yang dimiliki serta letaknya yang strategis. Selain itu karena di sekolah tersebut memiliki fasilitas yang memadai dalam membangkitkan minat belajar siswa.

2. Waktu Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian harus memerlukan batas waktunya. Begitu juga halnya dengan penelitian ini dilakukan selama lima bulan, yakni mulai bulan Januari sampai dengan Juni 2016.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan “keseluruhan objek penelitian”.¹ Populasi juga dapat diartikan sebagai “keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan dan peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian”.² Oleh karena itu, maka yang

¹Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1987), hal. 115.

²Hermawan Rasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal. 49.

menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa dari kelas VIII MTs, yang terdiri atas 10 kelas dengan jumlah 297 orang siswa pada yayasan MUQ khususnya MTs.

2. Sampel

Sampel adalah “bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian”.³ Suharsimi mengemukakan bahwa “sampel adalah sebagian wakil yang diteliti”⁴.

Lebih lanjut suharsimi mengemukakan apabila subyek penelitian kurang dari 100, maka dapat diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun apabila subyek penelitiannya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵ Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sample*, yaitu sampel yang dipilih secara cermat dan relevan sesuai dengan desain penelitian yang di ambil dari orang-orang yang terpilih yang menjadi wakil dari populasi.⁶

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs MUQ yang berjumlah 297 siswa. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 11% dari jumlah populasi, yaitu: 32 orang siswa.

³Koentjaraningrat, *Metode Penelitian*...., hal. 115.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Bandung: Rineka Cipta, 1993), hal. 62.

⁵*Ibid.*,

⁶Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 98.

C. Metode dan Variabel Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah “suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang memiliki langkah-langkah sistematis dalam melaksanakan penelitian”.⁷ Metode yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode korelasional, yaitu penelitian yang dilakukan antara dua variabel atau lebih untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa berat hubungannya serta berpengaruh atau tidak hubungan itu. Dalam konteks ini, maka penelitian korelasional bertumpu pada hipotesis yang akan diuji kebenarannya.⁸

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁹ Adapun variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang dikaji yaitu:

- a. Variabel bebas (X) : fasilitas belajar
- b. Variabel terikat (Y) : minat belajar siswa

⁷M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 21.

⁸*Ibid*, hal. 23.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hal. 97.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh informasi dalam mengumpulkan data, teknik yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana penulis langsung mengadakan pengamatan ke lokasi penelitian untuk melihat fenomena yang berhubungan dengan pengaruh fasilitas belajar sekolah terhadap minat belajar siswa. Adapun hal yang akan peneliti observasi mencakup keadaan atau gambaran MUQ Desa alur pinang dalam proses belajar mengajar.

b) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mencari data atau hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen, agenda, dan sebagainya.¹⁰ Dokumentasi yaitu mengadakan analisis terhadap data yang ada di sekolah yang bersangkutan. Untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, kelas, guru-guru dan ketersediaan fasilitas belajar di yayasan MUQ Kab. Kota Langsa.

c) Angket

Angket adalah menyebarkan sejumlah pertanyaan berikut alternatif jawabannya yang diisi oleh responden, yaitu para siswa yang telah ditunjuk sehingga dengan angket ini akan diketahui tentang pengalaman, pengetahuan dan sikap atau pendapat responden.¹¹ Angket diberikan siswa (responden) sebanyak 28 orang siswa yang telah dipilih secara acak dari seluruh kelas VIII di MUQ

¹⁰*Ibid*, hal. 136.

¹¹Nasution, *Metode Research....*, hal.106.

Langsa, guna memperoleh data tentang pengaruh fasilitas sekolah terhadap minat belajar siswa.

Sasaran pertanyaan atau pernyataan dalam angket adalah tentang pengaruh ketersediaan fasilitas belajar di sekolah terhadap minat belajar siswa. Jumlah pertanyaan atau pernyataan sebanyak 10 butir soal dan dinilai dengan menggunakan skor dan alternatif jawaban. Penulis memberikan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab dengan menggunakan skala likert. Adapun kisi-kisi angket dalam penelitian ini masing-masing sebanyak 10 item, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.1 kisi-kisi Angket Ketersediaan Fasilitas Sekolah

No	Fasilitas Sekolah	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1.	Sarana	a. Media pembelajaran.	3,4	2
		b. Alat-alat pelajaran.	6,10	2
2.	Prasarana	a. Perlengkapan sekolah	1,2,7	3
		b. Jalan menuju sekolah	8,9	2
		c. Penerangan	5	1
Jumlah				10

Tabel 3.2 kisi-kisi Angket Minat Belajar

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1.	Perasaan senang.	1,2	2
2.	Perhatian dalam belajar.	3,4,5	3
3.	Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik.	6,7	2
4.	Manfaat dan fungsi mata pelajaran.	8,9,10	3
Jumlah			10

E. Langkah-Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan penelitian dalam penyusunan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Pada kegiatan awal penulis datang ke MUQ Langsa untuk meminta izin kepada kepala sekolah guna melakukan suatu penelitian dari IAIN Zawiyah Cotkala Langsa.
2. Pada kegiatan selanjutnya, penulis mengadakan observasi awal di MUQ Langsa untuk menetapkan populasi dan sampel.
3. Penulis melakukan klasifikasi sampel yang dilibatkan pada penelitian ini, yaitu para siswa MTs khususnya kelas VIII tahun ajaran 2015/2016.
4. Penulis mengambil data siswa untuk dijadikan sumber penelitian yang kemudian ditabulasikan dalam bentuk tabel.
5. Tahap berikutnya ialah penyebaran angket tentang fasilitas sekolah dan minat belajar siswa guna dijawab oleh semua responden melalui alternatif jawaban yang telah disediakan.
6. Setelah angket diisi oleh responden, kemudian dikumpulkan untuk diolah melalui pemberian skor.
7. Setelah kedua data terkumpul, maka penulis mencari persentase terbesar dari kedua data tersebut untuk melihat pengaruh yang terjadi antara kedua variabel yang diteliti.
8. Untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara kedua variabel di MUQ Langsa, dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dirancang dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap tahap berikutnya adalah tahap analisis dan pengolahan data. Tahap analisis data dilakukan dengan pemberian skoring, untuk menentukan skoring semua pernyataan setiap itemnya dengan bobot nilai untuk setiap jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skor Item Alternatif Jawaban Responden

No	Alternatif Jawaban						Keterangan
	Positif (+)			Negatif (-)			
	Jawaban	Kode	Skor	Jawaban	Kode	Skor	
1.	Sangat Setuju	SS	4	Sangat Setuju	SS	1	
2.	Setuju	S	3	Setuju	S	2	
3.	Tidak Setuju	TS	2	Tidak Setuju	TS	3	
4.	Sangat Tidak Setuju	STS	1	Sangat Tidak Setuju	STS	4	

Dalam penelitian ini digunakan korelasi *product moment*, tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara fasilitas sekolah terhadap minat belajar siswa. Adapun secara operasional, analisis data tersebut dilakukan melalui tahap:

1. Analisis satu variabel

Untuk menganalisis setiap variabel digunakan teknik analisa secara deskriptif dengan alat statistik distribusi frekuensi, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

100% = Angka mutlak untuk pengukuran dalam persentase.¹²

2. Analisis dua variabel

Sedangkan untuk menganalisis hubungan kedua variabel tersebut digunakan teknik analisa korelasional dengan rumus product moment, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X = Fasilitas belajar di sekolah.

Y = Minat belajar siswa.

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” *product moment*.

N = *Number of cases* (jumlah objek).

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

ΣX = Jumlah seluruh skor X.

ΣY = Jumlah seluruh skor Y.¹³

¹²Anas Sudjino, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet V, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hal. 40.

¹³*Ibid*, hal. 206.

3. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment*, yakni:
- Interpretasi kasar atau sederhana, yaitu dengan mencocokkan perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” *product moment*.

Tabel 3.4. Interpretasi Nilai Kritik (r)

No	Besarnya “r” <i>Product Moment</i> (r_{xy})	Interpretasi
1.	0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
2	0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
3	0,40-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
4	0,70-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
5	0,90-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

- Interpretasi tabel nilai “r” *product moment* (r_t), dengan terlebih dahulu mencari derajat besarnya (db) atau *degrees of freedom* (df), yang rumusnya adalah:

$$df = N - nr$$

Keterangan:

df = *Degrees of freedom*.

N = *Number of cases*.

nr = Banyaknya variabel (fasilitas belajar dan minat belajar).¹⁴

Untuk mencari kontribusi variabel X terhadap variabel Y, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%.$$

Keterangan:

KD = Kontribusi variabel X terhadap variabel Y.

r^2 = Koefesien korelasi antara variabel X terhadap variabel Y.

100% = Angka mutlak untuk pengukuran dan persentase.¹⁵

¹⁴*Ibid*, hal. 194.

¹⁵Supardi dan Darwyan Syah, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), hal. 105.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Langsa

1. Sejarah Singkat MTs Ulumul Quran

Sejarah MTs Ulumul Qur'an tidak terlepas dari sejarah MUQ secara umum. Adapun sejarah tersebut adalah sebagai berikut:

Madrasah Ulumul Qur-an (MUQ) didirikan untuk memenuhi tuntutan masyarakat akan adanya lembaga pendidikan yang mampu mendidik calon pemimpin umat yang juga mempunyai kemampuan sebagai ulama, saat itu para ulama dan masyarakat di kecamatan-kecamatan di Aceh membangun pesantren-pesantren di setiap kemukiman, hal ini dilakukan guna memperbaharui pertumbuhan pesantren yang sejak masa penjajahan Belanda telah menjadi sarana mencetak kader pemimpin umat.

Upaya ini disahuti pemerintah melalui musyawarah penguasa perang dan gubernur Aceh pada tahun 1957. Musyawarah ini melahirkan ketetapan yang salah satunya adalah perintah untuk mendirikan taman pelajar di masing-masing kecamatan. Untuk merealisasikan hal tersebut, pada tahun 1961 di Langsa ibu kota Kabupaten Aceh Timur, dipromotori oleh Letnan Kolonel Teungku Muhammad Noerdin, penguasa perang daerah tingkat II Aceh Timur, Teungku Hasan Tanjong Dama, Teungku Husen Berdan dan Teungku Hasan Saudara, wdidirikanlah sebuah pesantren yang diberi nama "Dayah Bustanul Ulum" yang

terletak di Jalan Irian (sekarang Jalan Syiah Kuala) Desa Tualang Teungoh, dibangun di atas areal seluas 10.556 M².

Saat itu para santri hanya terdiri dari pelajar SLTP dan SLTA yang bersekolah pada pagi dan siang. Mereka dibina di pesantren di malam hari, tahun 1968 dilaksanakan program pendidikan dan pembinaan muallaf selama satu tahun, mereka dibekali dengan pengetahuan agama. Tahun 1972, pemerintah daerah tingkat II Aceh Timur membangun dua buah rumah permanent untuk guru di komplek dayah bustanul ulum dan pada tahun berikutnya, menghadiahkan sebuah rumah beserta tanahnya seluas 20 x 35 M².

Tahun 1979 dibuka kursus dakwah untuk kaum ibu dengan jumlah peserta 140 orang, tahun 1981 kursus ini kembali dilanjutkan, namun diklasifikasi menjadi dua tingkat, tingkat I (satu) 80 orang dan tingkat II (dua) 23 orang.

Melihat kenyataan diatas pemerintah daerah tingkat II Aceh Timur beserta ulama dan masyarakat bermaksud membangun lembaga pendidikan, yang pelajarnya diasramakan, dididik dengan perpaduan antara pendidikan agama dan pengetahuan umum, dengan pengawasan dan bimbingan yang baik, serta diberikan latihan-latihan agar terampil dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh dari madrasah.

Pada bulan September 1980 dalam seminar “Sejarah Masuk dan Berkembangnya Agama Islam di Aceh dan Nusantara” menghasilkan sebuah rekomendasi : “perlunya mendirikan suatu pusat study al-Qur-an”. Ditambah lagi dengan amanat Presiden RI ke-2 (Soeharto) pada acara pembukaan Musabaqah Tilawatil Qur-an tingkat nasional ke-12 tahun 1981 di desa Arafah Blang Padang

Banda Aceh yang memberi ajakan “Marilah Sambil Menikmati Keindahan dan Seni Baca Al-Quran Kita Menghayati Isinya Sebagai Obor dan Pedoman Dalam Kehidupan Dunia dan Akhirat”, maka pada akhir tahun 1981 atas kerja sama Pemda Aceh Timur, MUI Aceh Timur dan Kantor Depag Aceh Timur, didirikanlah Madrasah Ulumul Qur-an (MUQ) yang kurikulumnya 50% Agama dan 50% pengetahuan umum dengan tingkat pendidikan yang dimulai dari Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur-an, sistem lama yang berlaku di Dayah Bustanul Ulum diganti dengan baru yang modern, pendirian madrasah ini bertujuan :

1. Ikut mencerdaskan bangsa, membentuk manusia paripurna kader penerus risalah Islamiyah dan kader pembangunan yang tangguh dalam melestarikan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
2. Membina generasi penerus menjadi intelektual yang berjiwa Islam.
3. Membina kader ulama Ahlul Qur’an wal Huffazh yang berpengetahuan/berpandangan luas dan terampil dalam hidup bermasyarakat untuk membangun agama, nusa dan bangsa.

Program pendidikan yang dilaksanakan pada MTs Ulumul Qur’an 3 tahun dengan pendayagunaan waktu 24 jam, dengan target lulusan yang berkemampuan:

1. Dapat menghafal alQur’an minimal 15 Juz.
2. Mampu berbahasa arab dan inggris serta bahasa indonesia dengan baik dan aktif untuk berkiprah menghilangkan isolasi diri dalam globalisasi kehidupan, disamping sebagai alat belajar ilmu pengetahuan dari sumber aslinya.

Tahun 1983 Madrasah Ulumul Qur'an dipindahkan ke lokasi baru yang berterletak di pinggir jalan raya Banda Aceh Medan, yaitu di Desa Alue Pineung Kecamatan Langsa, Kabupaten Aceh Timur (saat ini Kecamatan Langsa Timur Pemerintah Kota Langsa) lebih kurang tujuh kilometer sebelah Timur Kota Langsa, saat ini berstatus Terakreditasi dengan peringkat A, diasuh oleh sebuah Yayasan, yaitu Yayasan Dayah Bustanul Ulum.¹

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an

Visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an adalah visi dan misi dari MUQ itu sendiri yaitu sebagai berikut:

a. Visi :

Mewujudkan kader ulama Ahlul Qur-an wal Huffadz yang menjadi pelopor dan pelaksana syariat Islam secara kaffah dan membentuk masyarakat Aceh yang madani sesuai syariat Islam.

b. Misi :

1. Memantapkan penanaman *'aqidah/akhlak al-karimah* dan sikap mental yang mengacu pada konsep *khairu ummah*.
2. Mempunyai kemampuan untuk mendalami berbagai kitab ma'ruf yang berkembang di dayah/pesantren dan lembaga perguruan tinggi Islam.
3. Mampu berbahasa arab dan inggris secara aktif di samping berbahasa indonesia yang baik dan benar.

¹ Profil MTs Ulumul Qur'an Tahun 2014

4. Mempunyai kesadaran dan kemampuan yang tinggi dalam memelopori gerakan pelaksanaan syariat Islam secara kaffah, mempunyai nilai prestasi yang tinggi di berbagai bidang studi sehingga dapat mempermudah anak didik untuk memasuki berbagai perguruan tinggi yang bergengsi, baik di dalam maupun di luar negeri.
5. Mempunyai keterampilan untuk dapat hidup mandiri, menjadi kader agama dan pembangunan.²

3. Keadaan Santri dan Guru MTs Ulumul Qur'an

Santri yang menuntut ilmu di MTs Ulumul Qur'an Langsa berjumlah 1415 orang dengan perincian 623 santri putra dan 792 santri putri semuanya bermukim di pondok. Mereka tersebar di 3 lembaga pendidikan yang dikelola MUQ, santri-santri itu berasal dari dalam dan luar Langsa atau luar provinsi Aceh. Sedangkan jumlah siswa MTs Ulumul Qur'an ialah 851 orang santri yang terdiri dari 323 santri putra dan 528 santri putri. Sedangkan jumlah guru di MTs Ulumul Qur'an sebanyak 106 orang yang terdiri dari 19 guru PNS yang diperbantukan tetap, 8 guru tetap yayasan, dan 79 guru honorer.

Saat di asrama para santri diasuh oleh para pengasuh yang bertugas di setiap asrama yang berjumlah 40 orang dengan jumlah yang bervariasi untuk setiap asrama, disamping itu terdapat 16 orang pengasuh yang khusus menangani pengembangan bahasa santri.³

² *Ibid.*

³ *Ibid.*

4. Tenaga Kependidikan

Adapun jumlah tenaga kependidikan di MTs Ulumul Qur'an berjumlah 22 orang, diantaranya yakni, pegawai tata usaha sebanyak 6 orang, pegawai pustaka sebanyak 5 orang, pegawai kebersihan sebanyak 3 orang, pegawai pejaga sekolah sebanyak 7 orang, dan tenaga laboratorium sebanyak 1 orang.

5. Sarana dan Prasarana

Dalam upaya meningkatkan kualitas hasil pendidikan, MUQ juga dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MTs Ulumul Qur'an

NO.	JENIS UNSUR	JUMLAH	KETERANGAN
I	Fasilitas sekolah		
1	Ruang Belajar	25	13 Kurang Baik
2	Ruang Kepala	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Laboratorium Komputer	1	Baik
6	Laboratorium IPA	1	Baik
7	Laboratorium Bahasa	1	Baik
8	Laboratorium Dakwah	1	Baik
9	Ruang Pustaka	1	Baik
II.	Fasilitas asrama		
1.	Asrama	14	Baik
2.	asrama BTN	50	Baik
3.	Mushalla	1	Baik
4.	Dapur Umum	1	Baik
5.	Poliklinik	2	Baik
6.	Rumah Pengasuh	37	3 kurang baik
7.	Kantin dan Waserde	2	Baik
8.	Gedung Sekretariat	1	Baik
9.	Pos Satpam	1	Baik
10.	Kantor Operasional BSM		Baik
III.	Fasilitas Olahraga		
1.	Volly ball	2	Baik
2.	Foot ball	1	Baik
3.	Basket	2	Baik

4.	Badminton	1	Baik
5.	Takrow	1	Baik
IV	Daya dan Jasa		
1.	Listrik		
2.	Air		
3.	Telepon		
V	Sumber tanah dan Penggunaannya		
1.	Tanah milik sendiri	25000	M ²
2.	Bangunan	15.000	M ²
3.	Lapangan Olah Raga	1.000	M ²
4.	Kebun	2.000	M ²
5.	Dipakai Lainnya	5.000	M ²
6.	Belum digunakan	2.000	M ²

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di MTs Ulumul Qur'an tersedia dengan lengkap dan memadai, diantaranya yaitu: lengkapnya fasilitas sekolah, asrama, olahraga dan lain-lain.

B. Hasil Penelitian

1. Ketersediaan Fasilitas Sekolah

Pada pembahasan sebelumnya penulis telah mengungkapkan bahwa salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah melalui angket. Angket isian yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan data-data tentang ketersediaan fasilitas belajar di sekolah telah dijawab berdasarkan penyebaran lembaran angket.

Berikut ini merupakan pendapat siswa dari tiap-tiap butir pernyataan berdasarkan hasil penyebaran angket yang berjumlah 10 butir pernyataan yang memiliki 4 alternatif jawaban dengan skor 1-4 terhadap 32 orang siswa di kelas

VIII ZbK MTs Ulumul Qur'an Langsa. Adapun jumlah dari masing-masing pernyataan yang diperoleh dari pendapat siswa mengenai ketersediaan fasilitas belajar di sekolah, diantaranya sebagai berikut:

Pendapat siswa mengenai ruang kelas jumlahnya mencukupi dan dapat digunakan dengan baik, memperoleh tanggapan dari siswa sebanyak 21 orang yang menyatakan sangat setuju dengan persentase sebesar 65,63%, kemudian yang menyatakan setuju sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 12,5%, sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 21,88%.

Pendapat siswa mengenai kursi dan meja lengkap dan memadai untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, mendapat tanggapan dari siswa yang menyatakan sangat setuju yaitu sebanyak 16 orang dengan persentase sebesar 50%, sedangkan yang menyatakan setuju sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 18,75%, dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 31,25%.

Pendapat siswa mengenai guru menggunakan sumber belajar dalam bentuk media cetak dan elektronik seperti televisi, radio, majalah, koran, dan lain-lain dalam kegiatan pembelajaran, mendapat tanggapan dari siswa yang menyatakan sangat setuju yaitu sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 15,63%, sedangkan yang menyatakan setuju sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 12,49%, dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 23 orang dengan persentase sebesar 71,88%.

Pendapat siswa mengenai ketika mengajar guru menggunakan media pembelajaran seperti, LCD, proyektor, gambar-gambar, dan lain-lain untuk menunjang proses pembelajaran, mendapat tanggapan dari siswa yang menyatakan sangat setuju yaitu sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 6,25%, sedangkan yang menyatakan setuju berjumlah 4 orang dengan persentase sebesar 12,5%, dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 20 orang dengan persentase sebesar 62,5%, selanjutnya yang menyatakan tidak setuju sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 18,75%.

Pendapat siswa mengenai ruang kelas memiliki sirkulasi dan kelembaban udara yang baik, mendapat tanggapan dari siswa yang menyatakan sangat setuju yaitu sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 46,88%, sedangkan yang menyatakan setuju sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 21,88%, dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 31,25%.

Pendapat siswa mengenai guru dan siswa dapat menggunakan alat pelajaran seperti spidol, papan tulis, penghapus, dan lain-lain, mendapat tanggapan dari siswa yang menyatakan sangat setuju yaitu sebanyak 27 orang dengan persentase sebesar 84,37%, sedangkan yang menyatakan setuju sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 12,5%, dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 3,13%.

Pendapat siswa mengenai memiliki perpustakaan, ruang laboratorium, ruang ibadah, tempat olahraga, UKS, ruang guru, yang dapat digunakan dengan baik, mendapat tanggapan dari siswa yang menyatakan sangat setuju yaitu

sebanyak 30 orang dengan persentase sebesar 93,75%, sedangkan yang menyatakan setuju sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 6,25%.

Pendapat siswa mengenai jauhnya jarak tempat tinggal membuat siswa terlambat masuk kelas, mendapat tanggapan dari siswa yang menyatakan sangat setuju yaitu sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 3,13%, sedangkan yang menyatakan setuju sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 18,75%, dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 17 orang dengan persentase sebesar 53,13%, kemudian yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 25%.

Pendapat siswa mengenai letak sekolah yang strategis dan mudah dijangkau dapat meningkatkan proses pembelajaran, mendapat tanggapan dari siswa yang menyatakan sangat setuju yaitu sebanyak 17 orang dengan persentase sebesar 53,13%, sedangkan yang menyatakan setuju sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 25%, dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 18,75%, kemudian yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 3,13%.

Pendapat siswa mengenai memiliki buku cetak yang lengkap untuk setiap mata pelajaran, mendapat tanggapan dari siswa yang menyatakan sangat setuju yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 56,25%, sedangkan yang menyatakan setuju sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 25%, dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 18,75%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari butir-butir pernyataan di atas, maka untuk menentukan frekuensi ketersediaan fasilitas sekolah terlebih dahulu harus

menghitung rentang, banyak kelas dan panjang rentang kelas interval. Perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:⁴

- a. Untuk menentukan rentang rumusnya yaitu:

$$\begin{aligned} R &= \text{Nilai terbesar} - \text{Nilai terkecil} \\ &= 34 - 25 = 9 \end{aligned}$$

- b. Untuk menentukan banyak kelas interval rumusnya yaitu:

$$\begin{aligned} k &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 32 \\ &= 1 + 4,97 = 5,97 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

- c. Untuk menentukan panjang kelas interval rumusnya yaitu:

$$\begin{aligned} p &= \frac{R}{k} \\ &= \frac{9}{6} = 1,5 \text{ dibulatkan menjadi } 2 \end{aligned}$$

Data tentang kondisi fasilitas sekolah dalam menunjang kegiatan belajar siswa di kelas VIII ZbK MTs Ulumul Qur'an Langsa yang berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 32 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa total jarak kelas adalah 9 dan total banyak kelas adalah 6, sehingga dari kedua hasil tersebut dapat diperoleh total panjang jarak kelas sebesar 2. Dari penjelasan di atas, maka hasil analisis dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

⁴ Supardi dan Darwyan Syah, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), hal.19.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Ketersediaan Fasilitas Sekolah Kelas VIII MTs Ulumul Qur'an Langsa

No	Panjang Jarak Interval	Kategori	Persentase	
			Frekuensi	%
1.	25-26	Sangat buruk	3	9,37%
2.	27-28	Buruk	1	3,13
3.	29-30	Sedang	12	37,5
4.	31-32	Baik	12	37,5
5.	33-34	Baik Sekali	4	12,5
Jumlah			32	100%

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut dapat diketahui bahwa ketersediaan fasilitas sekolah di kelas VIII ZbK MTs Ulumul Qur'an yang termasuk dalam kategori buruk sekali sebesar 3 atau 9,37%, demikian juga dengan kategori buruk sekali sebesar 1 atau 3,13%, dan dengan kategori sedang sebesar 12 atau 37,5%, sedangkan dengan kategori baik sebesar 12 atau 37,5%, sama halnya dengan kategori baik sekali sebesar 4 atau 12,5%. Dengan demikian, secara umum dapat dinyatakan bahwa ketersediaan fasilitas belajar di MTs Ulumul Qur'an dalam keadaan baik.

2. Minat Belajar Siswa

Sementara berikut ini merupakan jumlah yang diperoleh dari pendapat siswa pada butir-butir pernyataan mengenai minat belajar siswa di MTs Ulumul Qur'an dengan skor 1- 4, antara lain yakni,

Pendapat siswa tentang siswa menempuh proses pembelajaran karena timbulnya perasaan senang atau suka, mendapat tanggapan dari siswa yang

menyatakan sangat setuju yaitu sebanyak 17 orang dengan persentase sebesar 53,13%, sedangkan yang menyatakan setuju sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 25%, dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 21,87%.

Pendapat siswa tentang siswa mengikuti proses pembelajaran karena perasaan terpaksa, mendapat tanggapan dari siswa yang menyatakan setuju sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 6,25%, dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 31,25%, sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 20 orang dengan persentase sebesar 62,50%.

pendapat siswa tentang siswa memiliki keinginan yang tinggi dalam belajar agar dapat menambah ilmu pengetahuan, mendapat tanggapan dari siswa yang menyatakan sangat setuju yaitu sebanyak 24 orang dengan persentase sebesar 75%, sedangkan yang menyatakan setuju sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 21,87%, dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 3,13%.

Pendapat siswa tentang siswa konsentrasi dalam memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, mendapat tanggapan dari siswa yang menyatakan sangat setuju yaitu sebanyak 16 orang dengan persentase sebesar 50%, sedangkan yang menyatakan setuju sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 21,87%, dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 28,13%.

Pendapat siswa tentang siswa selalu bertanya ketika diberi kesempatan bertanya, mendapat tanggapan dari siswa yang menyatakan sangat setuju yaitu sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 34,37 %, sedangkan yang menyatakan setuju sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 34,37%, dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 31,25%.

Pendapat siswa tentang siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran apabila bahan pelajaran yang disajikan menarik, mendapat tanggapan dari siswa yang menyatakan sangat setuju yaitu sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 59,37%, sedangkan yang menyatakan setuju sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 34,37%, dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 6,26%.

Pendapat siswa tentang siswa mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik karena guru memiliki sifat yang baik pula, mendapat tanggapan dari siswa yang menyatakan sangat setuju yaitu sebanyak 20 orang dengan persentase sebesar 62,50%, sedangkan yang menyatakan setuju sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 25%, dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 12,50%.

Pendapat siswa tentang setiap mata pelajaran yang dipelajari memiliki manfaat yang besar dalam diri siswa, mendapat tanggapan dari siswa yang menyatakan sangat setuju yaitu sebanyak 25 orang dengan persentase sebesar 78,12%, sedangkan yang menyatakan setuju sebanyak 5 orang dengan persentase

sebesar 15,63%, dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 6,25%.

Pendapat siswa tentang setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat difungsikan dalam kehidupan sehari-hari, mendapat tanggapan dari siswa yang menyatakan sangat setuju yaitu sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 37,50%, sedangkan yang menyatakan setuju sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 40,63%, dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 21,87%.

Pendapat siswa tentang setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak penting sama sekali, mendapat tanggapan dari siswa yang menyatakan setuju sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 3,13%, dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 12,50%, sedangkan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 27 orang dengan persentase sebesar 84,37%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari butir-butir pernyataan di atas, maka untuk menentukan frekuensi minat belajar siswa terlebih dahulu harus menghitung rentang, banyak kelas dan panjang kelas interval. Adapun perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:⁵

a. Untuk menentukan rentang rumusnya yaitu:

$$\begin{aligned} R &= \text{Nilai terbesar} - \text{nilai terkecil} \\ &= 36 - 28 = 9 \end{aligned}$$

⁵ *Ibid.*

b. Untuk menghitung banyak kelas rumusnya yaitu:

$$\begin{aligned} k &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 32 \\ &= 1 + 4,97 = 5,97 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

c. Untuk menghitung panjang kelas rumusnya yaitu:

$$\begin{aligned} p &= \frac{R}{k} \\ &= \frac{8}{6} = 1,3 \text{ dibulatkan menjadi } 2 \end{aligned}$$

Data tentang minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas VIII ZbK MTs Ulumul Qur'an Langsa yang berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 32 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa total nilai jarak adalah 8 dan total nilai banyak kelas adalah 6, sehingga dari kedua hasil tersebut dapat diperoleh total panjang jarak kelas sebesar 2. Dari penjelasan di atas, maka hasil analisis dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa Kelas VIII MTs Ulumul Qur'an Langsa

No	Panjang Jarak Interval	Kategori	Persentase	
			Frekuensi	%
1.	28-29	Buruk Sekali	5	15,63
2.	30-31	Buruk	4	12,5
3.	32-33	Sedang	12	37,5
4.	34-35	Baik	8	25
5.	36-37	Baik Sekali	3	9,37
	Jumlah		32	100

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut dapat diketahui bahwa minat belajar siswa di MTs Ulumul Qur'an yang termasuk dalam kategori buruk sekali sebesar 5 atau 15,63%, demikian juga dengan kategori buruk sebesar 4 atau 12,5%, dan dengan kategori sedang sebesar 12 atau 37,5%, sedangkan dengan kategori baik sebesar 8 atau 25%, sama halnya dengan kategori baik sekali sebesar 3 atau 9,37%. Dengan demikian, secara umum dapat dinyatakan bahwa minat belajar siswa di MTs Ulumul Qur'an dalam keadaan sedang.

3. Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa

Selanjutnya untuk mengolah data penelitian yang diperoleh, maka data tersebut disusun ke dalam tabel dengan berbagai kolom sesuai dengan yang diperlukan dengan tujuan agar memudahkan dalam penganalisaan. Langkah selanjutnya menganalisis kedua skor, yaitu mencari korelasi antara ketersediaan fasilitas sekolah dan minat belajar siswa dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Dalam menganalisis skor, peneliti memberi lambang X untuk skor ketersediaan fasilitas sekolah dan lambang Y untuk skor minat belajar siswa di MTs Ulumul Qur'an Langsa. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Perhitungan Korelasi Antara Ketersediaan Fasilitas Sekolah (X) dan Minat Belajar (Y) Di MTs Ulumul Qur'an Langsa

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	32	35	1024	1225	1120
2	29	35	841	1225	1015
3	33	33	1089	1089	1089
4	32	36	1024	1296	1152
5	30	34	900	1156	1020
6	32	35	1024	1225	1120
7	32	28	1024	784	896
8	31	33	961	1089	1023

9	30	28	900	784	840
10	31	32	961	1024	992
11	26	33	676	1089	858
12	30	34	900	1156	1020
13	29	33	841	1089	957
14	25	31	625	961	775
15	29	34	841	1156	986
16	29	35	841	1225	1015
17	31	34	961	1156	1054
18	29	29	841	841	841
19	28	33	784	1089	924
20	31	31	961	961	961
21	33	36	1089	1296	1188
22	34	30	1156	900	1020
23	33	36	1089	1296	1188
24	29	33	841	1089	957
25	30	32	900	1024	960
26	32	32	1024	1024	1024
27	31	28	961	784	868
28	31	28	961	784	868
29	30	33	900	1089	990
30	25	32	625	1024	800
31	29	33	841	1089	957
32	32	31	1024	961	992
JUMLAH	968	1040	29430	33980	31470

Sumber: Hasil penelitian (diolah), 201

$$\begin{array}{ll}
 N & = 32 & \Sigma X^2 & = 29430 \\
 \Sigma X & = 968 & \Sigma Y^2 & = 33980 \\
 \Sigma Y & = 1040 & \Sigma XY & = 31470
 \end{array}$$

Selanjutnya dihitung koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, yakni:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{32.31470 - (968)(1040)}{\sqrt{\{32.29430 - (968)^2\}\{32.33980 - (1040)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1007040 - 1006720}{\sqrt{\{941760 - 937024\}\{1087360 - 1081600\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{320}{\sqrt{\{4736\}\{5760\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{320}{\sqrt{27279360}}$$

$$r_{xy} = \frac{320}{5222,96}$$

$$r_{xy} = 0,612$$

Dari proses perhitungan di atas diperoleh $t_{hitung} (r_{xy}) = 0,612$. Dari perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa antara variabel X (ketersediaan fasilitas sekolah) dan variabel Y (minat belajar siswa) bertanda positif yang sedang atau cukup, yakni berada antara 0,40-0,70.

Apabila hasil tersebut diinterpretasikan secara kasar atau sederhana dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” *product moment*, ternyata besarnya r_{xy} (0,612) yang besarnya terletak antara 0,40-0,70, berarti korelasi yang terjadi antara variabel X dan variabel Y termasuk korelasi yang sedang atau cukup.

C. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* antara fasilitas sekolah dan minat belajar siswa di MTs Ulumul Qur’an Kab. Kota Langsa, maka diperoleh r_{hitung} sebesar 0,612 maka perlu dilakukan pengujian hipotesis apakah hasil yang diperoleh signifikan atau tidak r_{hitung} tersebut. Daerah penerimaan atau penolakan hipotesis seperti yang ditegaskan pada bab sebelumnya, maka r_{hitung} yang diperoleh dapat dibandingkan

dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Dan sebelum membandingkannya terlebih dahulu mencari derajat kebebasannya atau df (*degrees of freedom*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

$$df = 32 - 2 = 30$$

Dengan memeriksa tabel nilai “ r ” *product moment* ternyata bahwa dengan df sebesar 30, pada taraf signifikan 5% diperoleh “ r ” tabel = 0,349. Dengan demikian, maka pada harga “ r ” hitung (r_{xy}) pada taraf signifikan 5%, yakni 0,612 \geq 0,349. Oleh karena pada harga “ r ” tabel lebih kecil dari harga “ r ” hitung, maka dalam hal ini dapat dipahami bahwa fasilitas sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa di MTs Ulumul Qur’an Langsa.

Setelah ada pengaruh, maka dihitung seberapa besar kontribusinya dengan menggunakan koefisien determinasi (KD), dimana:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,612)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,3745 \times 100\%$$

$$KD = 37,45\%$$

$$KD = 38\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas sekolah sebesar 38%, sedangkan 62% lagi ditentukan oleh faktor lain.

D. Pembahasan

1. Ketersediaan Fasilitas Sekolah

Melalui data yang telah terkumpul dan berdasarkan hasil respon siswa terhadap angket menunjukkan bahwa distribusi frekuensi fasilitas sekolah memang baik, hal ini sesuai dengan data tabel sebesar 37,5% siswa mempersepsikan bahwa ketersediaan fasilitas sekolah dapat membangkitkan minat belajar siswa dengan baik. Ini berarti, di luar faktor fasilitas sekolah ada faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa. Faktor-faktor tersebut dapat berupa kondisi fisik yang sehat dan bugar, orang tua, guru, dan lain-lain.

Dengan kata lain, salah satu faktor fasilitas sekolah yang dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah alat-alat belajar. Alat-alat belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena tanpa adanya alat-alat tersebut, maka siswa kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Amir Daien yang menyatakan bahwa alat-alat belajar merupakan faktor yang di pandang turut menentukan hasil pembelajaran.⁶ Dengan kata lain, kelengkapan alat-alat pembelajaran adalah salah satu upaya yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, dengan begitu hasil belajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Oleh karena itu, maka dalam hal ini dapat dilihat bahwa fasilitas merupakan salah satu penunjang dalam proses pembelajaran di sekolah.

⁶ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal. 139.

Ketersediaan fasilitas sekolah terhadap siswa dapat diketahui berdasarkan indikator yang muncul melalui penyebaran angket. Indikator-indikator yang banyak dipilih siswa, diantaranya ialah ruang kelas mencukupi dan dapat digunakan dengan baik, memiliki perpustakaan, ruang laboratorium, ruang ibadah, tempat olahraga, UKS, ruang guru yang dapat digunakan dengan baik, guru dan siswa dapat menggunakan alat pelajaran seperti spidol, papan tulis, penghapus dan lain-lain, ketika mengajar guru menggunakan media pembelajaran seperti: LCD, proyektor, gambar-gambar dan lain-lain untuk menunjang proses pembelajaran, dan ruang kelas memiliki sirkulasi dan kelembaban udara yang baik.

2. Minat Belajar Siswa

Berdasarkan data klasifikasi tentang minat belajar siswa yang terdapat dalam diri siswa karena lengkapnya fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah dalam proses pembelajaran, maka minat belajar siswa juga termasuk kedalam kualifikasi yang sedang, hal ini sesuai dengan data tabel sebesar 37,5% jawaban yang telah mereka berikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh fasilitas sekolah, artinya semakin lengkapnya fasilitas belajar di sekolah dan fasilitas belajar di rumah, maka minat belajar siswa semakin meningkat.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Slameto bahwa minat merupakan salah satu aspek psikologis yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang sifatnya internal maupun eksternal. Faktor internal diantaranya yaitu: cita-cita, kepuasan, kebutuhan, bakat dan kebiasaan. Sedangkan faktor

eksternal diantaranya yaitu: kelengkapan sarana dan prasarana, pergaulan dengan orang tua dan persepsi masyarakat terhadap suatu objek, dan latar belakang sosial budaya.⁷ Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa ketersediaan fasilitas belajar sangat mempengaruhi minat belajar siswa, sebab dengan adanya fasilitas yang mendukung akan dapat menciptakan suasana belajar yang baik dan nyaman. Dan sebaliknya apabila kurang tersedianya ataupun ketiadaan fasilitas belajar maka peserta didik tidak semangat untuk mengikuti pelajaran dan proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif dan efisien.

Siswa mempunyai minat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas terlihat jelas dari indikator sebagai jawaban yang paling banyak skor dipilih oleh siswa antara lain, yaitu setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sangat penting sekali, siswa memiliki keinginan yang tinggi dalam belajar agar dapat menambah ilmu pengetahuan, setiap mata pelajaran yang dipelajari memiliki manfaat yang besar dalam diri siswa, siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran apabila bahan pelajaran yang disajikan menarik, dan siswa mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik karena guru memiliki sifat yang baik pula.

3. Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh r_{hitung} sebesar 0,612. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa antara variabel X (fasilitas sekolah)

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1985), hal. 145.

dan variabel Y (minat belajar siswa) bertanda positif yang sedang, karena hasil tersebut berada antara 0,40-0,70. Selanjutnya, berdasarkan hasil perbandingan antara derajat bebas diperoleh df sebesar 30, setelah diuji pada taraf signifikan 5% diperoleh r_{tabel} lebih kecil dari r_{hitung} , yakni 0,349. Oleh karena harga “r” tabel lebih kecil dari “r” hitung, maka dalam hal ini menerima hipotesis yang diajukan, yakni terdapatnya pengaruh ketersediaan fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa di MTs Ulumul Qur’an Langsa.

Adapun pengaruh yang terjadi karena faktor fasilitas dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Ulumul Qur’an Langsa sebesar 38% sementara sisanya sejumlah 62% lagi dipengaruhi oleh faktor yang lain. Hal ini dapat terjadi karena banyaknya faktor lain yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, sehingga fasilitas sekolah bukanlah faktor yang dominan dalam mempengaruhi minat belajar siswa. Adapun faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat belajar diantaranya yaitu, motivasi, bakat, intelegensi, kecerdasan dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa fasilitas sekolah dapat berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin lengkapnya fasilitas sekolah yang tersedia, maka semakin meningkat pula minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Maimun bahwa berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat dapat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Misalnya, bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan tersedia dengan lengkap, maka timbul minat anak

untuk menambah wawasannya, tetapi apabila fasilitas yang ada justru mengikis minat pendidikannya, seperti merebaknya tempat-tempat hiburan yang ada di kota-kota besar, tentu hal ini berdampak negatif bagi pertumbuhan minat tersebut.⁸ Hal senada juga diungkapkan oleh Syaipul Bahri bahwa anak didik dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi kebutuhan belajar yang diperlukan oleh anak didik.⁹ Ini berarti, faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa di luar faktor fasilitas sekolah lebih dominan dibandingkan dengan faktor fasilitas sekolah. Faktor-faktor diluar fasilitas sekolah yang mempengaruhi minat belajar siswa tersebut dapat berupa kondisi fisik yang sehat dan bugar, orang tua, guru, bakat, kecerdasan, motivasi dan lain-lain.

Dengan demikian, maka temuan dalam penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh Yulia dan dari hasil penelitiannya tersebut dapat disimpulkan bahwa selain fasilitas belajar dari orang tua, fasilitas belajar di sekolah juga ikut mempengaruhi minat belajar siswa. Dengan demikian, maka temuan dalam penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa fasilitas sekolah berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Oleh karena itu, ketersediaan fasilitas belajar baik di sekolah maupun di rumah harus lengkap dan memadai, sebab dengan tersedianya fasilitas belajar yang lengkap dan memadai maka siswa berminat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

⁸Maimun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal. 149

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 151.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dan setelah melakukan analisis data yang diperoleh, maka dalam hal ini akan dikemukakan kesimpulan-kesimpulan serta saran-saran yang berhubungan dengan masalah tersebut.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Fasilitas sekolah berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa di kelas VIII MTs Ulumul Qur'an Kab, Kota Langsa. Hal ini terlihat pada taraf signifikan 5% diperoleh $r_{hitung} = 0,612 \geq r_{tabel} = 0,349$. Oleh karena harga "r" tabel lebih kecil dari "r" hitung, maka dalam hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima dan koefisien determinasinya sebesar 38%, ini berarti terdapatnya pengaruh ketersediaan fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa di MTs Ulumul Qur'an Langsa sebesar 38%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

dari pihak keluarga, khususnya dalam hal ini orang tua, diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih pada anak dalam hal belajar. Perhatian tersebut

dapat dilakukan oleh orang tua dengan memberikan fasilitas belajar yang memadai bagi anak dirumah, orang tua juga perlu memotivasi anak agar bersemangat belajar dengan dipenuhinya segala fasilitas. Dengan demikian minat belajar anak menjadi meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

2. Bagi MTs Ulumul Qur'an

Dari pihak sekolah, dalam hal ini kepala sekolah dan guru juga perlu menghimbau bahwa orang tua siswa supaya ikut mengawasi belajar anak. Hal ini dimaksudkan agar anak tidak melupakan kewajiban belajarnya. Selain itu, sekolah juga perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas belajar yang menunjang kegiatan belajar mengajar disertai dengan pengelolaan yang baik. Sebab dengan tersedianya fasilitas yang lengkap dan memadai, siswa dapat belajar dengan baik sehingga dapat mendukung siswa untuk lebih meningkatkan minat belajarnya.

3. Bagi Guru

Guru sebagai fasilitator hendaknya dapat lebih menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi para siswa, misalnya dengan memanfaatkan fasilitas yang ada untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru juga perlu mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar terutama siswa yang telah terpenuhi segala fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajarnya, khususnya guru pendidikan agama Islam perlu melakukan variasi dalam penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan perhatian dan memotivasi siswa dalam belajar. Dengan demikian, minat belajar siswa menjadi meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti permasalahan yang sejenis, yaitu mengenai fasilitas sekolah hendaknya menambah bahasan penelitian khususnya yang berkaitan dengan berita-berita terkini yang sedang terjadi misalnya mengenai perubahan kurikulum yang ada atau berkaitan dengan masalah-masalah sosial yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia pada umumnya.

5. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini perlu dijadikan sebagai bahan informasi mengenai persamaan antara teori dan fakta yang ada, sebab hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil yang sama antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun hasil penelitiannya yaitu, sama-sama memiliki pengaruh yang positif antara ketersediaan fasilitas sekolah terhadap minat belajar siswa. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bahwa antara teori dan fakta terdapat sinkronisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Muhammad. t.th. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas RI. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Esa, dan Baharuddin.2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hurlock. 1990. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Imran, Ali. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet I Jakarta: Dunia pustaka Jaya
- Indrakusuma, Amir Daien. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Khairani, Maimun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Koentjaraningrat.1987. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- M. Dalyono.1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Hasan Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- M. Sabri Alisuf. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- M. Purwanto Ngalim.1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjino, dan Dimiyati.2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nasution.2008. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1990. *Kamus Umum Indonesia*, Cet. II, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rasito, Hermawan. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Salahuddin, Mahfudh. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto.1985. *Belajardan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suardiman, Siti Partini. 1988. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Studyng.
- Sudjino, Anas. 1990. *Pengantar Stastistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto.2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah Darwyan dan Supardi. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin.2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Taufani. 2008. *Menginstal Minat Baca Siswa*. Bandung: PT Globalindo Universal Multikreasi.
- Undang-Undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional*. 2013. Bandung: Fokusmedia.
- Usman Husaini dan Akbar Purnomo Setiady. 1998. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR QUESTIONER PENELITIAN
PENGARUH KETERSEDIAAN FASILITAS BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA DI MUQ KAB. KOTA LANGSA
LEMBAR ANGGKET UNTUK SISWA

Petunjuk Pengisian Jawaban

1. Di lembaran ini ada pernyataan yang harus adik-adik jawab pada tempat yang telah disediakan.
2. Pilihlah kemungkinan jawaban yang sesuai menurut adik-adik dengan tanda cek list (√) pada jawaban yang di pilih.
3. Pilihlah salah satu dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
4. Tulislah identitas adik-adik pada lembaran angket dibawah ini:
Nama :

Lampiran I

Ketersediaan Fasilitas Belajar Di Sekolah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Ruang kelas jumlahnya mencukupi dan dapat digunakan dengan baik.				
2.	Kursi dan meja lengkap dan memadai untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.				
3.	Guru menggunakan sumber belajar dalam bentuk media cetak dan elektronik seperti, televisi, radio, majalah, koran dan lain-lain dalam kegiatan pembelajaran.				
4.	Ketika mengajar guru menggunakan media pembelajaran seperti, LCD, proyektor, gambar-gambar, dan lain-lain untuk menunjang proses pembelajaran.				
5.	Ruang kelas memiliki sirkulasi dan kelembaban udara yang baik.				
6.	Guru dan siswa dapat menggunakan alat pelajaran seperti spidol, papan tulis, penghapus, dan lain-lain.				
7.	Memiliki perpustakaan, ruang laboratorium, ruang ibadah, tempat olahraga, UKS, ruang guru, yang dapat digunakan dengan baik.				
8.	Jauhnya jarak tempat tinggal membuat siswa terlambat masuk kelas.				
9.	Letak sekolah yang strategis dan mudah dijangkau dapat meningkatkan proses pembelajaran.				
10.	Memiliki buku cetak yang lengkap untuk setiap mata pelajaran.				

Lampiran II

Minat Belajar Siswa

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Siswa menempuh proses pembelajaran karena timbulnya perasaan senang atau suka.				
2.	Siswa mengikuti proses pembelajaran karena perasaan terpaksa.				
3.	Siswa memiliki keinginan yang tinggi dalam belajar agar dapat menambah ilmu pengetahuan.				
4.	Siswa konsentrasi dalam memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.				
5.	Siswa selalu bertanya ketika diberi kesempatan bertanya.				
6.	Siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran apabila bahan pelajaran yang disajikan menarik.				
7.	Siswa mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik karena guru memiliki sifat yang baik pula.				
8.	Setiap mata pelajaran yang dipelajari memiliki manfaat yang besar dalam diri siswa.				
9.	Setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat difungsikan dalam kehidupan sehari-hari.				
10.	Setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak penting sama sekali.				

Lampiran III

Data Skor Ketersediaan Fasilitas Belajar

No Responden	Nama Siswa	Nomor Item										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Adila putri efilda	4	4	2	3	4	4	4	1	4	3	33
2	Aida rafika amna	2	4	2	2	2	3	4	3	3	4	29
3	Ananda kiki rizki	4	3	2	2	4	4	4	1	4	4	32
4	Azra batrisyia	4	3	3	2	4	4	4	2	2	4	32
5	Chairunnisa	4	4	2	2	3	4	4	1	4	2	30
6	Dahliani	4	4	2	1	4	4	4	1	4	4	32
7	Dwi mutia tasna	4	4	2	3	4	4	4	2	3	4	32
8	Fajirah azra	3	4	2	2	3	4	4	2	3	4	31
9	Fathma isra	4	2	3	3	2	4	4	3	3	2	30
10	Fitri nanda zahira	4	4	2	2	4	4	4	2	1	4	31
11	Intan afdillah	2	2	1	1	2	4	4	3	4	3	26
12	Intan puspita	4	2	2	2	4	4	4	2	3	3	30
13	Jihan zuhaira	4	2	2	2	3	4	3	2	4	3	29
14	Maghfirah	2	2	2	2	2	3	4	2	4	2	25
15	Mauliza syazwina	4	2	2	2	2	3	4	2	4	4	29
16	Muna alhuda	4	4	1	1	3	4	4	2	3	3	29
17	Nazila salsabila	4	4	2	1	2	4	4	2	4	4	31
18	Norin natasya	2	3	1	2	3	4	4	2	4	4	29
19	Nurmiati	4	2	2	2	2	3	4	2	4	2	28
20	Nurul isnaini	4	4	2	2	4	4	4	1	2	4	31
21	Nurisky wulandari	4	4	3	1	4	4	4	2	4	3	33
22	Putri nabila	4	3	4	2	4	4	4	1	4	4	34
23	Qithy nazila	4	4	2	3	3	4	4	1	4	4	33
24	Regina aprilia	2	2	2	4	4	4	4	3	2	2	29
25	Riska anisa putri	4	4	2	2	2	4	4	2	3	3	30
26	Riska khairani	2	2	3	1	4	4	4	4	4	4	32
27	Riska ananda	3	3	2	2	4	4	4	3	2	4	31
28	Sulistiawati	3	4	2	2	4	4	4	2	2	4	31
29	Uswatun hasanah	4	4	1	2	2	4	4	2	3	4	30
30	Wardany	2	2	2	2	2	4	3	2	4	2	25
31	Wirdhatul fajrina	3	3	2	4	2	2	4	3	2	4	29
32	Yola deviana	4	4	2	2	4	4	4	1	4	3	32

Lampiran IV

Data Skor Minat Belajar Siswa

No Responden	Nama Siswa	Nomor Item										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Adila putri efilda	4	4	2	3	4	4	4	1	4	3	33
2	Aida rafika amna	2	4	2	2	2	3	4	3	3	4	29
3	Ananda kiki rizki	4	3	2	2	4	4	4	1	4	4	32
4	Azra batrisyia	4	3	3	2	4	4	4	2	2	4	32
5	Chairunnisa	4	4	2	2	3	4	4	1	4	2	30
6	Dahliani	4	4	2	1	4	4	4	1	4	4	32
7	Dwi mutia tasna	4	4	2	3	4	4	4	2	3	4	32
8	Fajirah azra	3	4	2	2	3	4	4	2	3	4	31
9	Fathma isra	4	2	3	3	2	4	4	3	3	2	30
10	Fitri nanda zahira	4	4	2	2	4	4	4	2	1	4	31
11	Intan afdillah	2	2	1	1	2	4	4	3	4	3	26
12	Intan puspita	4	2	2	2	4	4	4	2	3	3	30
13	Jihan zuhaira	4	2	2	2	3	4	3	2	4	3	29
14	Maghfirah	2	2	2	2	2	3	4	2	4	2	25
15	Mauliza syazwina	4	2	2	2	2	3	4	2	4	4	29
16	Muna alhuda	4	4	1	1	3	4	4	2	3	3	29
17	Nazila salsabila	4	4	2	1	2	4	4	2	4	4	31
18	Norin natasya	2	3	1	2	3	4	4	2	4	4	29
19	Nurmiati	4	2	2	2	2	3	4	2	4	2	28
20	Nurul isnaini	4	4	2	2	4	4	4	1	2	4	31
21	Nurisky wulandari	4	4	3	1	4	4	4	2	4	3	33
22	Putri nabila	4	3	4	2	4	4	4	1	4	4	34
23	Qithy nazila	4	4	2	3	3	4	4	1	4	4	33
24	Regina aprilia	2	2	2	4	4	4	4	3	2	2	29
25	Riska anisa putri	4	4	2	2	2	4	4	2	3	3	30
26	Riska khairani	2	2	3	1	4	4	4	4	4	4	32
27	Riska ananda	3	3	2	2	4	4	4	3	2	4	31
28	Sulistiawati	3	4	2	2	4	4	4	2	2	4	31
29	Uswatun hasanah	4	4	1	2	2	4	4	2	3	4	30
30	Wardany	2	2	2	2	2	4	3	2	4	2	25
31	Wirdhatul fajrina	3	3	2	4	2	2	4	3	2	4	29
32	Yola deviana	4	4	2	2	4	4	4	1	4	3	32

Lampiran V

NILAI KOEFESIEN KORELASI “r” PRODUCT MOMENT

Df (<i>degress of freedom</i>)	Banyaknya Variabel yang Dikorelasikan	
Atau	2	
Db (derajat bebas)	Harga “r” Pada Taraf Signifikan	
	5%	1%
1	0,997	1,000
2	0,920	0,990
3	0,878	0,959
4	0,881	0,917
5	0,754	0,874
6	0,707	0,834
7	0,666	0,798
8	0,632	0,765
9	0,602	0,735
10	0,576	0,705
11	0,553	0,684
12	0,532	0,661
13	0,514	0,641
14	0,497	0,623
15	0,482	0,606
16	0,468	0,590
17	0,456	0,575
18	0,444	0,561
19	0,433	0,549
20	0,423	0,537
21	0,413	0,525
22	0,404	0,515
23	0,396	0,505
24	0,388	0,496
25	0,381	0,487
26	0,374	0,478
27	0,367	0,470
28	0,361	0,463
29	0,355	0,456
30	0,349	0,449
35	0,325	0,418
40	0,304	0,393

45	0,288	0,372
50	0,273	0,354
60	0,250	0,302
70	0,232	0,302
80	0,217	0,283
90	0,205	0,267
100	0,195	0,254
125	0,174	0,224
150	0,159	0,208
200	0,138	0,181
300	0,113	0,148
400	0,098	0,128
500	0,088	0,115
1000	0,062	0,081

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : KHAIRUNNISA
2. Tempat/Tgl. Lahir : Langsa, 11 Maret 1993
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswi IAIN ZCK Langsa
8. Alamat Lengkap : Gampong Tengoh kecamatan Langsa
Kota Kabupaten Kota Langsa
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : M. Yusuf (alm)
 - b. Ibu : Nurlaili
 - c. Alamat Lengkap : Gampong Tengoh Kecamatan Langsa
Kota Kabupaten Kota Langsa
10. Riwayat Pendidikan
 - a. MI Negeri KP.Tengoh : Langsa, 30 Juni 2005
 - b. MTs Negeri 13 Gp.Baroh : Langsa, 21 Juni 2008
 - c. MA Negeri 1 Langsa : Langsa, 16 Mei 2011
 - d. S-1 IAIN ZCK Langsa : Langsa, 4 Agustus 2016

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Langsa, 29 Juni 2016

Penulis

Khairunnisa